

Student Perceptions Of Outdoor Learning As Environmental Education Process

Muhammad Ali¹, Sri Wahyuni², Erwing³

^{1,2,3}Department of Biology Education, Universitas Muhammadiyah Bone

Co-Author² : alifaxwahyuni68@gmail.com

Email^{1,3} : ali_ttpjkr@yahoo.co.id, , ewinkijo26@gmail.com

Abstract. *Environmental education aims to increase student awareness of environmental problems. One of the methods of environmental education in higher education is outdoor learning, which prioritizes developing student experiences to interact with nature. The purpose of this study was to analyze student perceptions about the use of outdoor learning methods in environmental education. Perception is a student's assessment of the benefits of outdoor learning for creativity development, attitude development, behavior development, mastery of material, interest, lecturer and student communication, learning experience and the use of the environment as a learning resources. Our study also describes learning outcomes and their relationship with student's perceptions of outdoor learning. This research is a descriptive survey with 75 respondent's as biology education student in South Sulawesi. The pre-experiment was carried out by providing learning with an outdoor model to respondents as part of the lecture implementation. The researchers then tested their perceptions through questionnaire. Learning outcomes are an assessment of the knowledge and learning attitudes shown by students. The result showed that students rated the outdoor learning method as developing learning experience well and vice versa, the development of environmental behavior was considered very low in outdoor learning. The result of the analysis of learning outcomes show that students generally acquire high learning attitudes and knowledge. The results of the correlation test show that there is relationship between student perceptions and learning outcomes*

Keywords: *Learning Achievement, Environmental Knowledge, Attitude*

Abstrak. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan lingkungan. Salah satu metode pendidikan lingkungan di perguruan tinggi adalah *outdoor learning* yang mengutamakan pengembangan pengalaman mahasiswa untuk berinteraksi dengan alam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi mahasiswa tentang penggunaan metode outdoor learning dalam pendidikan lingkungan. Persepsi adalah penilaian mahasiswa tentang manfaat outdoor learning untuk pengembangan kreativitas, pengembangan sikap, pengembangan perilaku, penguasaan materi, ketertarikan, komunikasi dosen dan mahasiswa, pengalaman belajar dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Kajian kami ini juga menguraikan capaian pembelajaran serta hubungannya dengan persepsi mahasiswa tentang *outdoor learning*. Penelitian ini merupakan deskriptif survey dengan responden sebanyak 75 mahasiswa pendidikan guru biologi di Sulawesi Selatan. Pra eksperimen dilakukan dengan memberikan pembelajaran dengan model outdoor pada responden sebagai bagian dari pelaksanaan perkuliahan. Peneliti selanjutnya menguji persepsi mereka melalui kuesioner. Capaian pembelajaran adalah penilaian pengetahuan dan sikap belajar yang ditunjukkan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menilai metode outdoor learning mengembangkan pengalaman belajar secara baik dan sebaliknya, pengembangan perilaku lingkungan dinilai sangat rendah dalam *outdoor learning*. Hasil analisis capaian pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memperoleh pengetahuan dan sikap belajar yang tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa dengan capaian pembelajaran.

Kata Kunci: *Prestasi belajar, Pengetahuan Lingkungan, sikap*

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan berkembang dengan tumbuhnya kesadaran manusia akan permasalahan lingkungan. Solusi permasalahan tersebut, bukan hanya menjadi tanggungjawab negara namun juga menuntut peran masyarakat. Olehnya pembelajaran di perguruan tinggi juga mengembangkan pendidikan lingkungan baik secara terintegrasi dengan mata kuliah lain maupun secara monolitik sebagai mata kuliah ilmu lingkungan. Kesulitan pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan adalah materi yang sangat banyak serta sulit dipahami oleh mahasiswa.

Tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi yang dibangun oleh pemberi pengetahuan atau dosen yang bertindak sebagai agen penyampai informasi kepada peserta didik yaitu mahasiswa. Strategi yang dibangun tersebut berdasarkan karakteristik dari obyek atau sasaran dari pangajaran yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal sesuai dengan kebutuhan dari mahasiswa tersebut, sehingga ilmu yang diberikan dengan mudah diserap oleh mahasiswa yang diaplikasi berdasarkan kesadaran dan kemauan. Perencanaan metode pembelajaran memerlukan inovasi yang mempermudah transfer informasi dan pengetahuan. Proses pembelajaran yang mengembangkan pengalaman langsung dan tidak monoton dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Tidak adanya strategi dan metode dalam proses pembelajaran yang sifatnya monoton menjadi tantangan bagi para dosen perguruan tinggi STKIP Muhammadiyah Bone untuk dapat menciptakan ruang belajar yang baik dan efektif bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Dosen STKIP Muhammadiyah bone harus mampu menguasai dan memahami karekteristik tumbuh kembang mahasiswa di perguruan tinggi, kemudian mengerti dan mengetahui taktik atau strategi yang tepat dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa. Hal tersebut merupakan pencapaian, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas

pembelajaran pendidikan lingkungan di kampus STKIP Muhammadiyah Bone.

Permasalahan yang ada juga terjadi di Kabupaten Bone. Kabupaten Bone yang memiliki perguruan tinggi negeri maupun swasta berjumlah 2 perguruan tinggi. Dari perguruan tinggi tersebut, dapat diketahui adanya rancangan program pendidikan biologi yang bersifat teratur, terarah, dan terbimbing yang diharapkan ketercapaian tujuannya menyentuh aspek tumbuh kembang aspek biologi, aspek emosional, intelektua serta pembelajaran lingkungan yang efektif. Berdasar pada pentingnya aspek tumbuh kembang mahasiswa, maka dibutuhkan adanya terobosan baru melalui sebuah model pembelajaran biologi yang disandingkan dengan mata pelajaran lingkungan (*Outdoor Learning*). Model pembelajaran yang telah dirancang merupakan salah satu terobosan baru yang dapat memberikan warna baru bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pendekatan pembelajaran *Outdoor Learning* juga diharapkan dapat menghasilkan suatu pemikiran kepada dosen sehingga muncul ide-ide yang kreatif dan inovatif agar mahasiswa merasa bersemangat dan tidak merasa jenuh terhadap suasana pembelajaran di dalam ruangan serta dapat berhadapan langsung dengan lingkungan sekitar.

Pendekatan pembelajaran *Outdoor Learning* sudah lama diadopsi di negara-negara lain. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Armizah, 2019:23 dimana pembelajaran dengan pendekatan lingkungan memungkinkan mahasiswa mampu menyerap dan menelaah sendiri antara ide-ide yang abstrak dengan perwujudan kerja secara praktis di dunia nyata, dan menghasilkan konsep yang ditelaah berdasarkan pada temuan sendiri sehingga menciptakan proses pemberdayaan. Pendekaan *Outdoor Learning* merupakan sebuah kegiatan belajar di luar kampus/kelas dan berada di alam bebas seperti di taman, perkampungan pertanian, permainan di lingkungan kampus, *camping* serta segala hal yang bersifat petualang. Sebagaimana yang diungkap oleh Ango

(2002:1) “*Sometimes difficulties can be found by students or lecturers during the creative thinking process with a lack of flexibility in the learning process in the classroom walls limit the views of students which have an impact on potential aspects that can arise from actions that can be useful based on public interest.*” “bahwa terkadang kesulitan dapat ditemukan oleh mahasiswa ataupun dosen pada saat proses berfikir kreatif dengan kurangnya keluwesan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut timbul karena dinding kelas membatasi pandangan mahasiswa yang berdampak pada aspek potensi yang dapat muncul dari tindakan yang dapat bermanfaat berdasarkan kepentingan umum”.

Pembelajaran *outdoor learning* sangat memprioritaskan aspek kebutuhan mahasiswa sesuai dengan sisi perkembangan dengan keterlibatan diri secara langsung di alam melalui proses pembelajaran lingkungan. Pembelajaran lingkungan menawarkan konsep dengan proses menggali, mencari secara aktif dan proses menggali ide-ide baru demi menghasilkan sebuah konsep yang otentik dan penuh makna sehingga mahasiswa dapat menerapkan konsep yang didapatkannya kedalam rana kehidupan sehari-hari. Pandangan Husama, 2013:20 terkait pendidikan luar kelas dimaknai sebagai pendidikan yang dilaksanakan di luar kelas dengan keterlibatan mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman sehingga mahasiswa dapat berpetualang dan dapat memahami alam secara natural seperti pada proses *camping*, mendaki gunung, dan lain sebagainya.

Secara singkat disimpulkan bahwa *Outdoor Learning* merupakan salah satu kegiatan proses belajar mengajar di luar kelas yang menyuguhkan pembelajaran *meaningfull* dan menyenangkan, dapat dilakukan pada situasi manapun yang menekankan pada aspek pembelajaran secara empiris dan materi yang didapatkan dapat di alami secara langsung sehingga memperoleh harapan bahwa mahasiswa mampu membangun kesan dan makna dalam aspek ingatannya.

Secara alamiah, mahasiswa berkembang secara terpadu. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan alam sebagai sumber belajar. Salah satu pendekatan yang cocok adalah *Outdoor Learning*. Pembelajaran *Outdoor Learning* mampu membantu dalam proses perkembangan mahasiswa dari segi aspek sosial, emosional, intelek maupun secara fisik. *Outdoor Learning* merupakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dengan memberikan kesempatan secara luwes kepada mahasiswa untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi yang ada secara proporsional dan terpadu. Pendekatan *Outdoor Learning* pada dasarnya membuat mahasiswa mengenal dekat dengan alamnya serta menjadi pionir dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kondisi dan pengalaman yang empiris. Melalui pendekatan *Outdoor Learning*, mahasiswa dapat terlatih untuk menciptakan kerjasama yang baik, serta mahasiswa mampu berkolaborasi secara baik dengan sesamanya ataupun dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan demi menghasilkan solusi yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pendekatan *Outdoor Learning* menjadikan pembelajaran semakin *relax* dan lebih bermakna, pembelajaran lebih bersifat non formal dan melalui *Outdoor Learning*, mahasiswa mampu meningkatkan aktivitas belajarnya.

Metode *Outdoor Learning* dalam konsep pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, yaitu : 1) Mahasiswa secara langsung berhadapan dengan dunia yang sarat akan penanaman konsep pembelajaran. hal ini menuntut mahasiswa untuk menghayati materi tanpa harus menghayal; 2) Lingkungan sebagai wadah dalam pembelajaran dapat digunakan setiap saat dan terus tersedia, namun materi yang diajarkan dapat disesuaikan; 3) Keterlibatan lingkungan dalam pembelajaran tidak membutuhkan adanya biaya karena semua telah tersedia di alam; 4) Materi yang disampaikan bersifat konkrit dan tidak abstrak (Agustina, 2019:22).

Menurut Frantz & Mayer, (2014) dalam Otto & Pensini (2017:88) menyatakan bahwa

“*Environmental education is a process in cultivating knowledge and creating experience to change attitudes, beliefs and behavior*”. Dalam terjemahannya menyatakan bahwa pendidikan lingkungan adalah proses dalam penanaman pengetahuan dan penciptaan pengalaman untuk mengubah sikap, keyakinan dan perilaku.

Muslich, (2015:112) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup dianggap sangat penting. Dengan adanya pendidikan lingkungan yang diimplementasikan kepada masyarakat, diharapkan muncul adanya kesadaran agar masyarakat mampu menjaga dan merawat lingkungannya, selanjutnya pada masyarakat terjadi perubahan sikap dan pandangannya terhadap upaya menjaga kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, pendidikan lingkungan harus disosialisasikan dan diberikan kepada semua lapisan dan tingkatan umur. Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat vital dalam rangka meminimalisasi dampak kerusakan lingkungan yang dapat terjadi dan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia sesuai yang diharapkan dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

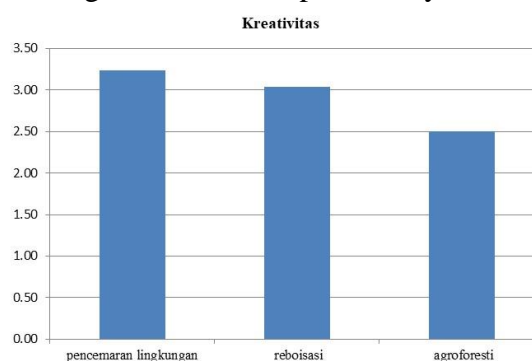
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. subjek penelitian ini adalah buku materi pembelajaran lingkungan dengan metode *outdoor learning*. Sedangkan subjek uji coba penelitian ini, yaitu mahasiswa, dan dosen di STKIP Muhammadiyah Bone. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi serta angket/kuesioner yang akan diisi oleh subjek uji coba penelitian. Instrumen yang digunakan melalui *Focus Grup Discussion* (FGD) merupakan ungkapan pendapat dimana setiap peserta dapat menyampaikan gagasannya secara terbuka hingga nantinya ada kesempatan. Adapun data yang dianalisis dalam pengembangan model pembelajaran ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket respon mahasiswa dan hasil tes kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik di STKIP Muhammadiyah Bone

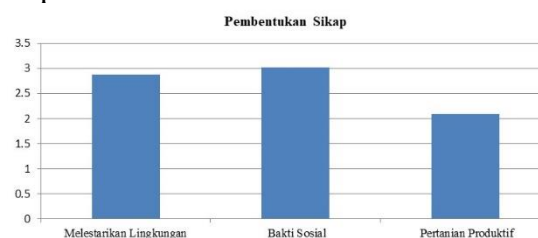
Pada umumnya, para mahasiswa pendidikan biologi memiliki persepsi yang berbeda tentang tujuan pembelajaran lingkungan dengan metode *outdoor learning* di perguruan tinggi. Hal ini dapat terlihat pada hasil analisis data yang diuraikan dalam bentuk grafik 8 indikator tujuan pembelajaran lingkungan pada mahasiswa pendidikan Biologi di STKIP Muhammadiyah Bone seperti pada grafik 1 kreativitas menjelaskan bahwa kreativitas dapat membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk meningkatkan inisiatif personalnya.



Gambar 1. Grafik Kreativitas Mahasiswa

Dari hasil pembelajaran *outdoor learning*, maka diperoleh kemampuan dalam mencegah pencemaran lingkungan 3,24, melakukan reboisasi 3.04 dan pemahaman teknik *agroforestry* sebesar 2.5.

Pada gambar 2 Pembentukan sikap mengungkapkan tentang cara memfasilitasi latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap.



Gambar 2. Grafik Pembentukan Sikap

Dari hasil pembelajaran *outdoor learning*, maka diperoleh pembentukan sikap melestarikan lingkungan 2,88, kegiatan bakti social 3.02 dan pertanian produktif 2.1.

Pada gambar 3 pengembangan perilaku yaitu membantu dalam mewujudkan potensi

setiap mahasiswa agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang secara optimal dan efektif.



Gambar 3. Grafik Pengembangan Perilaku Lingkungan

Dari hasil pembelajaran *outdoor learning*, maka diperoleh perilaku terhadap sampah 3,24, mempromosikan kawasan ekosistem 3.3 dan perilaku energi diperbaharukan 3.46.

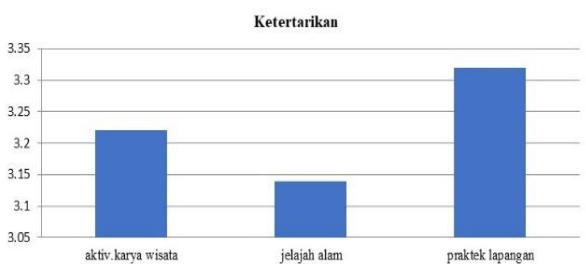
Pada gambar 4 penguasaan materi yaitu memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dan menyerap secara langsung terhadap materi yang di sampaikan;



Gambar 4. Grafik Penguasaan Materi

Dari hasil pembelajaran *outdoor learning*, maka diperoleh diskusi masyarakat 2,9, membandingkan antara pemulihan ekosistem 3.0 dan dampak eksplorasi SDA 2.9.

Pada gambar 5 Ketertarikan yaitu memungkinkan mahasiswa mengembangkan aspek keterampilan terhadap kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas;



Gambar 5. Grafik Ketertarikan

Dari hasil pembelajaran *outdoor learning*, maka diperoleh kegiatan karya wisata 3,3, kegiatan jelajah alam 3.14 dan melakukan praktek 3.32.

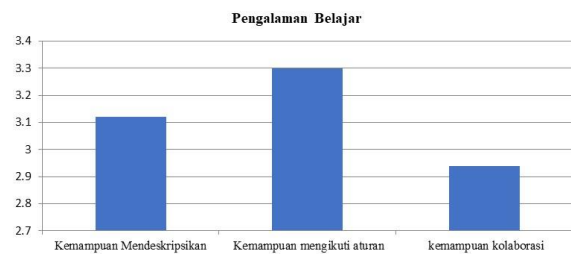
Pada gambar 6 Hubungan Dosen Mahasiswa yaitu memberikan *feedback* atau umpan balik dalam membantu membangun hubungan dosen-mahasiswa yang lebih baik melalui pengalaman yang didapatkan di alam bebas;



Gambar 6. Hubungan Dosen Mahasiswa

Dari hasil pembelajaran *outdoor learning*, maka diperoleh mengisi lembar asistensi 3,12, diskusi dengan dosen 3.2 dan diskusi kegiatan praktikum 3.18.

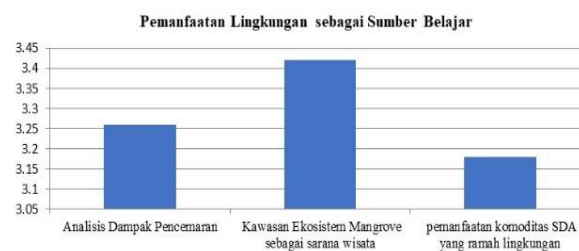
Pada gambar 7 Pengalaman Belajar yaitu Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung;



Gambar 7. Pengalaman Belajar

Dari hasil pembelajaran *outdoor learning*, maka diperoleh deskripsi manfaat yang didapatkan 3,12, ketentuan dan aturan yang dibuat 3.3 dan kolaborasi kegiatan masyarakat 2.9.

Dan pada gambar 8 memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan melibatkan komunitas sekitar untuk kebutuhan pembelajaran.



Gambar 8. Grafik Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Dari hasil pembelajaran *outdoor learning*, maka diperoleh dampak pencemaran lingkungan 3,26, kawasan ekosistem

mangrove 3.42 dan komoditas SDA yang ramah lingkungan 3.18.

2. Analisis Capaian Pembelajaran berdasarkan 8 indikator

Tabel.1 Hasil Capaian Pembelajaran terhadap 8 indikator

No	Indikator	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Kreativitas	2.9	Rendah
2	Pembentukan Sikap	2.7	Rendah
3	Pengembangan Perilaku Lingkungan	3.3	Tinggi
4	Penguasaan Materi	2.9	Rendah
5	Ketertarikan	3.2	Tinggi
6	Hubungan Dosen Mahasiswa	3.2	Tinggi
7	Pengalaman Belajar	3.1	Tinggi
8	Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar	3.1	Tinggi

Sumber Data : data hasil observasi

Pada tabel.1 mengungkapkan bahwa terdapat 3 indikator yang memiliki kategori rendah yaitu kreativitas 2.9 , Pembentukan Sikap 2,7 dan Penguasaan Materi 2.9. sedangkan untuk kategori tinggi terdapat 5 indikator yaitu Pengembangan Perilaku Lingkungan 3.3, Ketertarikan 3.2, Hubungan Dosen dan Mahasiswa 3.2, Pengalaman Belajar 3.1 dan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar 3.1.

3. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa dengan Capaian Pembelajaran

Tabel 2. Nilai Korelasi atau Hubungan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Capaian Pembelajaran	.732 ^a	.855	.402	.43236

Hasil ini mengungkapkan bahwa nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,732. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,855, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas terhadap variabel terkait adalah sebesar 73.2 %, yang dalam artian capaian pembelajaran hampir keseluruhan dipengaruhi oleh faktor lain terdapat hubungan antara capaian pembelajaran dengan persepsi mahasiswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan untuk analisis kebutuhan pembelajaran pengetahuan lingkungan jurusan pendidikan lingkungan berbasis *outdoor learning* di STKIP Muhammadiyah Bone adalah bagaimana dosen dapat membuat suasana belajar mahasiswa menjadi menyenangkan dengan cara sesekali dosen melakukan pembelajaran secara *outdoor learning* karena selain menghilangkan rasa jenuh yang di rasakan mahasiswa, mereka pun dapat beradaptasi langsung dengan lingkungan sekitar, menghilangkan stress yang dialami mahasiswa dan dosen, serta dapat mempraktekkan tugas yang berhubungan dengan lingkungan secara langsung, kemudian membuat mahasiswa merasa nyaman belajar dan tidak hanya datang ke kampus untuk mendapatkan nilai lulus melainkan menikmati mata kuliah, dan juga membuat agar hubungan antara dosen dan mahasiswa semakin dekat. Hal itu dikuatkan oleh hasil penelitian dalam jurnal Purnomo, 2015 yang menyatakan pengaruh pembelajaran berbasis *outdoor* berpengaruh signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dan berdampak positif atau lebih terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam pelestarian lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ririn. 2019. "Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung." *Skripsi*.
- Ango, Mary L. 2002. "Mastery Of Science Process Skills And Their Effective Use In The Teaching Of Science : An Educology Of Science Education In The Nigerian Context." *International Journal Of Educology* 16 (1): 1.
- Armizah. 2019. "Efektifitas Metode Outdoor-Study Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Ix-D Mtsn 01 Kepahiang." *Journal Of Civic Education* 2 (2): 23.
- Husama. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas* (

Outdoor Learning), Prestasi Pustaka
Raya.

- Muslich, Anisa. 2015. "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Dki Jakarta)." *Jurnal Pendidikan* 16 (2): 112.
- Otto, Siegm, And Pamela Pensini. 2017. "Nature-Based Environmental Education Of Children : Environmental Knowledge And Connectedness To Nature , Together , Are Related To Ecological Behaviour." *Global Environmental Change* 47 (December 2016): 89. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvch.2017.09.009>.
- Purnomo, Agus. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Pengetahuan, Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang." *Pendidikan Geografi* 20 (1): 37-47.